

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

**Hasmiati**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang

Email: [hasmiatidahlan01@gmail.com](mailto:hasmiatidahlan01@gmail.com)

No. tlp : 085242884920

**Nurul Fawzani**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang

Email : [fawzany05@gmail.com](mailto:fawzany05@gmail.com)

No. tlp: 081245545706

**Wachida Muhlis**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang

Email: [wachidamuhlis2@gmail.com](mailto:wachidamuhlis2@gmail.com)

No. tlp: 082394007940

**Abstract:** *Curriculum changes that adapt to student needs, community demands and current developments. One of them is the development of an independent learning curriculum. This research aims to examine the implementation of an independent curriculum towards developing students' creativity. This research uses a type of library research through a qualitative approach. Data collection techniques in this research use documentation techniques in the form of notes, transcripts, books, newspapers, magazines, inscriptions, minutes, research results, and so on. The collected data was then analyzed using descriptive methods. The results of the research show that the form of implementing an independent curriculum in elementary schools is the use of technology, preparing learning tools, implementing learning strategies that suit their interests and talents, learning adapted to environmental situations and conditions, as well as local, socio-economic wisdom and providing space for students to learn collaboratively. So it can be understood that the implementation of the independent curriculum has an impact on increasing students' creativity to produce innovation in education.*

**Keywords:** *Independent curriculum, creativity, elementary school*

**Abstrak :** Perubahan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan zaman. Salah satunya yaitu pengembangan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, hasil penelitian, dan sebagainya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah pemanfaatan teknologi, menyiapkan perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat, pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan, serta kearifan lokal, sosial ekonomi dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara kolaboratif. Sehingga dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum merdeka berdampak pada peningkatan kreativitas peserta didik untuk menghasilkan inovasi dalam pendidikan.

**Kata Kunci :** *Kurikulum merdeka, Kreativitas, Sekolah Dasar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat urgen dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, penguatan kepribadian serta penguatan solidaritas (Muqodas, 2015). Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dunia pendidikan saat ini tidak hanya memerlukan kemampuan kognitif saja tetapi juga memerlukan kreativitas yang membuat peserta didik semakin produktif. Kreativitas sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu mengembangkan bakatnya, dapat mengaktualisasikan dirinya serta berpikir kritis. Ironinya, masih banyak pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran secara monoton, bersifat hafalan. yang membatasi kemampuan peserta didik dalam berkeaktifan (Pramusinta & Rifanah, 2021). Selain itu penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi penghambat dalam memahami materi pembelajaran. Pendidik kurang berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah yang seharusnya pendidik lebih

dekat dengan mereka (Hafid et al., 2022). Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan berbagai cara dilakukan, seperti perubahan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan zaman (Budiyartati, 2014). Salah satunya yaitu pengembangan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan penelaahan terhadap literatur yang relevan, terdapat beberapa artikel yang mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka yaitu: *Pertama*, penelitian tentang implementasi kurikulum yang mengkhususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsep kurikulum merdeka sangat relevan dengan mata pelajaran karena memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya (Qolbiyah, 2022). *Kedua*, penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. Penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa implementasi kurikulum merdeka menjadi fondasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah penggerak sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter, mandiri, berpikir kritis, kreatif dan memiliki jiwa sosial yang tinggi (Ineu et al., 2022). *Ketiga*, penelitian tentang perbandingan implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013

masih memiliki beberapa permasalahan, Oleh karena itu dilengkapi dengan adanya kurikulum merdeka yang tentunya masih perlu dikembangkan dan disempurnakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan (Angga et al., 2022). Adapun penelitian ini memiliki kecenderungan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini cenderung membahas tentang penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

Tujuan tulisan ini ialah untuk mendeskripsikan tiga hal, yaitu: *Pertama*, bentuk-bentuk penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Kedua*, peran pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. *Ketiga*, dampak kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik. Penjelasan yang komprehensif dan mendalam diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan secara teoritis dapat menghadirkan wacana baru paradigma pendidikan yang kreatif dan inovatif.

Tulisan ini didasarkan pada suatu keyakinan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan perubahan positif dalam diri anak. Oleh sebab itu, tulisan ini mendasarkan keyakinannya pada tiga argumen pokok. *Pertama*, setiap anak memiliki potensi yang berbeda sehingga pendidikan memberikan ruang bagi mereka

untuk mengembangkan potensi tersebut. *Kedua*, perlu adanya kesadaran pendidik akan tanggung jawab mereka dalam pengembangan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. *Ketiga*, dalam pelaksanaan kurikulum, pendidik perlu menunjukkan keteladanannya sebagai pendidik yang kreatif dalam berbagai bidang sehingga mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didiknya.

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang mendeskripsikan kecerdikan pikiran yang kuat untuk menghasilkan suatu inovasi atau menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri (Murfiah & Saraswati, 2016). Kreativitas merupakan suatu kemampuan, sikap, dan proses. Kreativitas adalah keterampilan, sikap dan proses. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide orisinal dengan memodifikasi atau menciptakan yang baru (Rohimah et al., 2022). Dengan demikian orang kreatif adalah orang yang memiliki imajinasi tinggi ditandai dengan rasa ingin tahu yang sangat kuat. Orang kreatif melihat diri mereka sebagai individu yang dipenuhi dengan kegembiraan, imajinasi luar biasa, dan pemberdayaan diri yang lebih besar tanpa rasa takut akan hal-hal yang membatasi mereka. Sikap ini

mendorongnya untuk lebih membangkitkan gairah-gairah kreatifnya. Mengembangkan kreativitas peserta didik harus mulai sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak.

Kreativitas seorang anak perlu ditanamkan dan ditingkatkan agar dapat berkembang dengan maksimal. Kreativitas sangat penting bagi peserta didik karena melalui kreativitas mereka akan kompeten dalam pemecahan masalah dan mampu beradaptasi secara aktif dan piawai dalam segala hal yang imajinatif. Kreativitas dalam diri anak perlu digali sejak dini. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengombinasikan hal-hal baru berdasarkan informasi yang ada dan akhirnya membentuk sesuatu yang bermanfaat (Hasanah & Suyadi, 2020). Kreativitas adalah kebutuhan pendidikan dan kehidupan yang penting saat ini. Lingkungan dan organisasi selalu membutuhkan orang yang kreatif karena untuk memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah.

Pemahaman dan perkembangan peserta didik akan terasah dengan meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik. Kreativitas memegang peranan penting dalam pembelajaran dengan cara memberikan respons terhadap perkembangan estetika dan emosional

peserta didik. Kognitif murni dalam otak peserta didik akan terasah dengan baik dalam kemampuan kreativitasnya. Pembelajaran menjadi lebih maksimal jika mengembangkan seluruh kemampuan kognitif yang terdapat pada otak manusia (Pramusinta & Rifanah, 2021). Setiap anak memiliki ide kreatif, sehingga perlu memaksimalkan ide kreatif tersebut. Kreativitas bukanlah potensi yang ada sejak lahir, melainkan kemampuan yang dapat digali dan dikembangkan. Kreativitas sangat penting dioptimalkan karena dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tentunya menghadapi berbagai macam masalah yang harus dipecahkan. Kreativitas sangat berpengaruh pada prestasi akademik peserta didik. Oleh sebab itu dukungan guru maupun orang tua sangat diperlukan dalam peningkatan kreativitas peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, berupa makalah, buku ataupun tulisan lainnya. Pada umumnya dilakukan dengan tidak turun di lapangan dalam mengumpulkan data tetapi hanya

berdasarkan karya tertulis (Evanirosa, 2022). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, hasil penelitian, dan sebagainya (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam artian bahwa teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang terdapat dalam dokumen atau arsip yang sudah ada. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan temuan-temuan terkait pengimplementasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

## HASIL

### **Bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Sekolah dasar menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar dilakukan dengan cara: 1) menggunakan teknologi sebagai media dan sumber belajar, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi, 3) menerapkan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dan minat peserta didik, 4) pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan, serta kearifan lokal, sosial ekonomi dan infrastruktur daerah, 5) proses pembelajaran dilakukan dengan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik, 6) pendidik memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, 7) proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, 8) menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran (Daga, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka belajar memerlukan persiapan. Menurut Kemendikbud dalam (Widiyono et al., 2021) persiapan yang dimaksud yaitu: dukungan kepala sekolah, pendidik harus menjadi sosok terbuka dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa dalam keadaan siap, dibiasakan berpikir kritis dan kreatif, dan dibiasakan untuk menganalisis, keterlibatan orang tua, dan penyediaan pelatihan kompetensi pendidik sebagai pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Hal yang baik tentang penerapan kurikulum merdeka belajar adalah peserta didik dapat menjadi kreatif dan inovatif dengan adanya *project* kelas yang

dihasilkan sehingga membuat mereka tertantang untuk belajar. Selain itu, bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah dasar yang dilakukan oleh pendidik adalah mengajukan lebih banyak pertanyaan kepada peserta didik untuk memperoleh masukan, memberi stimulasi bacaan bermutu dan menganalisisnya, memberi kesempatan bereksplorasi dengan lingkungan, dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk berdiskusi satu sama lain (Daga, 2022). Keterlibatan aktif siswa dalam mengorganisasikan dan menemukan informasi dalam proses pembelajaran akan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan berpikir, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengingat kembali topik yang telah dipelajari sebelumnya dan diukur melalui kecepatan ingatan, kreativitas yang dimiliki, ketajaman dalam membedakan konsep-konsep serta ketelitian dalam memecahkan masalah.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Pendidik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan merdeka belajar memperkuat peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung

dalam pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial. Melalui keterampilan tersebut dapat mencapai tujuan implementasi kurikulum merdeka (Pramusinta & Rifanah, 2021). Salah satu permasalahan yang muncul sekaligus mendorong munculnya kebijakan merdeka belajar adalah serangan guru yang terjebak dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga guru tidak melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara optimal. Iklim pendidikan di Indonesia menerima bahwa salah satu tugas seorang guru adalah mempersiapkan dan menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesibukan untuk mengurus administrasi membuat guru dan sekolah terjebak pada cara dan tujuan yang menjadikan administrasi pendidikan sebagai kegiatan utama agar tidak melanggar birokrasi, akreditasi, nilai dan ulangan. Guru dan sekolah justru menjadikan administrasi pendidikan sebagai prioritas.

Guru memegang peranan strategis baik dalam pelaksanaan maupun keberhasilan kebijakan merdeka belajar. Peran guru dimungkinkan karena belajar mandiri memberikan kebebasan kepada guru baik dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, maupun dalam mengevaluasi pembelajaran.

Dengan kebebasan ini, guru dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan di masa depan. Peran guru dalam kurikulum mandiri ini dapat bekerja tidak hanya di dalam kelas sesuai dengan prestasi dan perkembangan siswa, tetapi juga dalam platform belajar mandiri. Selain itu, mereka dapat meningkatkan *value* mereka sebagai seorang guru melalui platform merdeka belajar (Setyowati, 2022). Aktualisasi peran pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan melalui program guru penggerak. Program ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan potensi kompetensi. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, pendidik dituntut agar mengutamakan penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan prinsip objektivitas, menyeluruh dan berkesinambungan dan tentunya mengacu pada tujuan pembelajaran (Faiz & Faridah, 2022).

Kurikulum merdeka memberikan wadah kepada pendidik untuk mewujudkan pemikiran kreatif dan menumbuhkan motivasi peserta didik, mengembangkan pembelajaran yang bermutu. Pendidik harus memperhatikan empat kompetensi penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogis,

sosial, profesional, dan dalam hal kepribadian.

Hadirnya kurikulum merdeka mengharuskan pendidik agar mampu menerima perubahan. Pendidik harus memaksimalkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi sebagai salah satu sarana untuk menghadirkan media pembelajaran yang inovatif. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi akan memudahkan peran pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. Penggunaan teknologi di kalangan guru merupakan hal penting untuk dikuasai agar mampu berinovasi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna, membangun talenta yang bermutu dan menerapkan etika, serta nilai-nilai moral sebagai acuan dalam menunjang perkembangan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing secara global.

### **Implikasi Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas Peserta Didik**

Kurikulum merdeka berfokus pada pencapaian hasil belajar secara nyata yaitu dengan pencapaian pengetahuan perilaku, kemampuan, dan hasil. Kurikulum ini memiliki sifat keluwesan dan fleksibel. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar terletak pada pendekatannya. Pada kurikulum 2013

membawa pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik. Sedangkan pada kurikulum merdeka membawa amanat pendekatan berbasis proyek. (Saleh, 2020). Penerapan kurikulum merdeka berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik karena memacu kreativitas peserta didik untuk menghasilkan *output* atau produk dari materi pembelajaran. Contoh proyek pengelolaan sampah, proyek langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik dibiasakan seefektif mungkin untuk memanfaatkan sampah atau mendaur ulang sampah sehingga menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang (Angga et al., 2022).

Kurikulum merdeka menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga proses penilaian. Dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran membuat peserta didik selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan mudah beradaptasi dengan situasi. Selain itu kreativitas juga bermanfaat untuk memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik belajar mandiri untuk

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka membuat peserta didik berantusias untuk belajar mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki (Khotimah, 2022).

Pentingnya mengembangkan kreativitas dalam sistem pendidikan tertuang dalam kurikulum merdeka yang menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kreativitas merupakan hasil berpikir kreatif, sehingga sistem pendidikan harus mampu merangsang pemikiran dan penalaran yang logis, keterampilan tinggi, pemikiran kritis, sistematis, dan kemampuan bekerja secara kolaboratif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas menentukan hasil belajar. Partisipasi aktif siswa dalam mengatur dan mencari informasi saat belajar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang melibatkan aktivitas kreatif dan imajinatif serta penemuan yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan bereksperimen.

Pada dasarnya tujuan kurikulum merdeka belajar adalah untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat John Dewey bahwa pendidikan merupakan proses memerdekakan maka pendidikan merdeka

belajar merupakan sebuah proses hidup bukan sekedar persiapan untuk masa depan. Sehingga dalam konteks ini, merdeka belajar menjadi bagian penting dari usaha Bersama untuk menghasilkan manusia yang berkualitas (Daga, 2022). Merdeka belajar berarti bahwa baik pendidik maupun peserta didik memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kreativitas amat penting dalam mengembangkan materi yang dipelajari menjadi sesuatu yang unik dan bermanfaat. Untuk itu pengembangan kreativitas seharusnya dilakukan sejak dini. Menurut Williams karakteristik kreativitas, dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: a) kategori pengetahuan, berkaitan dengan potensi bernalar yang menyebar, b) kategori sikap, berkaitan dengan perilaku serta perasaan seseorang. Pentingnya mengoptimalkan potensi kreatif sejak usia sekolah dasar antara lain: 1) mengembangkan imajinasinya sehingga mampu mengoptimalkan potensi dirinya, 2) diartikan sebagai potensi dirinya dalam mencari metode-metode baru untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang ditemuinya, 3) menyibukkan peserta didik dengan suatu hal yang inovatif sangat berguna bahkan membuat ia merasa

bahagia. Nilai-nilai kreatif tersebut akan dapat melahirkan gagasan, temuan, ciptaan atau teknologi modern yang nantinya membantu manusia dalam menjalankan (Sari et al., 2020)

Sebenarnya pendidik berperan memberikan contoh kreativitas peserta didik salah satunya adalah sebagai pencipta suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Hal ini dapat menjadi panutan kepada peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya. Belajar kreatif mampu menimbulkan kepekaan siswa terhadap permasalahan, kesulitan, kekurangan dalam pengetahuan, berbagai unsur yang tidak ditemukan, menghimpun seluruh informasi dan pengetahuan yang ada, menggali permasalahan, menentukan akar permasalahan, mengidentifikasi permasalahan, membuat dugaan, menguji, melengkapi, dan mempresentasikan hasilnya. Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan sangat penting agar mereka dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan aktif.

Penerapan kurikulum merdeka ada kelebihan dan kelemahannya. Sebagai pendidik tentu harus memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didiknya. Karena itu, pemerintah pasti telah

memikirkan penggantian Kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka karena menyesuaikan dengan tantangan jaman. Jika pendidik sudah memahami esensi kurikulum merdeka, maka lebih mudah digunakan dikarenakan kurikulum merdeka merupakan modifikasi Kurikulum 2013 dengan berbagai penyempurnaan. Melalui kurikulum merdeka, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep merdeka belajar untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka ini memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing (Angga et al., 2022) Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif.

## KESIMPULAN

Bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah memanfaatkan teknologi, menyiapkan perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat, pembelajaran disesuaikan

dengan situasi dan kondisi lingkungan, serta kearifan lokal, sosial ekonomi dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara kolaboratif. Peran pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka sangat penting dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung dalam pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial serta harus memaksimalkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi sebagai salah satu sarana untuk menghadirkan media pembelajaran yang inovatif. Kurikulum merdeka memiliki sifat keluwesan dan fleksibel Penerapan kurikulum merdeka berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik karena memacu kreativitas peserta didik untuk menghasilkan *output* atau produk dari materi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan tentang implikasi kurikulum merdeka dalam peningkatan kreativitas peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi

- Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.  
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Budiyartati, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Deepublish.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SaWDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=problematika+pendidikan+di+sekolah+dasar&ots=xusQly7DO8&sig=5mETXt5EX0pEfrByW4miFErXx4o&redir\\_esc=y#v=onepage&q=problematika pendidikan di sekolah dasar&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SaWDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=problematika+pendidikan+di+sekolah+dasar&ots=xusQly7DO8&sig=5mETXt5EX0pEfrByW4miFErXx4o&redir_esc=y#v=onepage&q=problematika pendidikan di sekolah dasar&f=false)
- Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 6(1), 1–24.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v6i1.9120>
- Evanirosa. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. CV Media Sains Indonesia.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Hafid, A., Sudirman, Amran, M., & Maqvira. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166–173.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.201>
- Hasanah, N., & Suyadi. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 162–169.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.3984>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.

- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Khotimah, S. (2022). *Kurikulum Merdeka Menciptakan Peserta Didik Lebih Kreatif Berbicara*. Jawa Pos. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/01/08/2022/kurikulum-merdeka-menciptakan-peserta-didik-lebih-kreatif-berbicara/>
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Murfiah, U. &, & Saraswati, A. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 1 N, S-102. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v1i1.230>
- Pramusinta, Y., & Rifanah, F. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.742>
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- Rohimah, S. I., Hayu, W. R. R., & Suherman, I. (2022). Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 149–164. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2488>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020).

- Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Setyowati, E. (2022). *Peran Guru dalam Penerapan Merdeka Belajar*. Joglo Jateng. <https://joglojateng.com/2022/07/21/peran-guru-dalam-penerapan-merdeka-belajar/>
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV Sarnu Untung. [https://www.google.co.id/books/editon/KURIKULUM\\_DAN\\_PEMBELAJARAN/yZwAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kurikulum+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/editon/KURIKULUM_DAN_PEMBELAJARAN/yZwAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kurikulum+adalah&printsec=frontcover)
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>